**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri Mulyorejo 01 Malang melalui Model Pembelajaran PBL**

Mochamad Perdana Pahala Sakti, Dyah Triwahyuningtyas, Shanti Miskatiningsih

PPG Prajabatan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

SD Negeri Mulyorejo 1, Kota Malang

email: perdanasakti1@gmail.com

***Abstract:*** Classroom Action Research (CAR) entitled Efforts to Improve Students' Learning Motivation Through the PBL learning model began with the low learning motivation of class II students of SD Negeri Mulyorejo 01 Malang. This study aims to find solutions to improve learning motivation, especially in mathematics learning. Data analysis techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out qualitatively and quantitatively with a percentage (%) of questionnaires to see success through the PBL learning model. This research method consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. After being given treatment, it was found that learning in cycle 2 was better than cycle 1, both in terms of process and results. Learning through the PBL learning model has been proven to be able to attract the attention and focus of students. The average learning motivation of students which was originally 69% increased to 83.5% in cycle 2.

***Keywords:*** Learning motivation, Mathematics learning, PBL learning model.

***Abstrak:*** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui model pembelajaran PBL ini berawal dari rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Mulyorejo 01 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran matematika. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan presentase (%) angket untuk melihat keberhasilan melalui model pembelajaran PBL. Metode penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah diberi perlakuan diketahui bahwa pembelajaran pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1, baik secara proses maupun hasil. Belajar dengan melalui model pembelajaran PBL terbukti mampu menarik perhatian dan fokus peserta didik. Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang semula 69% meningkat menjadi 83,5% pada siklus 2.

***Kata kunci:*** Motivasi belajar, pembelajaran Matematika, model pembelajaran PBL.

**LATAR BELAKANG**

Motivasi belajar merupakan dorongan kuat untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan baru agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Namun bagi seorang anak usia sekolah dasar, motivasi lebih dominan didapatkan dari luar atau lebih tepatnya lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman-temannya. Marilyn K. Gowing menyatakan ada 4 aspek yang dapat dinilai pada motivasi belajar, yakni: 1) Dorongan mencapai sesuatu, 2) Komitmen, 3) Inisiatif, dan 4) Optimis.

Guru sebagai pendidik dapat berperan besar dalam menanamkan motivasi belajar kepada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran yang menarik sesuai usia peserta didik. Anak usia sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkret, dengan demikian lebih tepat apabila media yang diaplikasikan oleh guru adalah media konkret, dimana objek terlihat nyata dan dapat disentuh sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

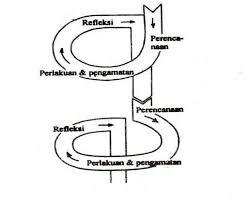
Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Problem Based Learning adalah pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka proses belajar menjadi tidak optimal. Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media konkret berupa benda yang ada di kelas dan dadu, karena menurut peneliti media konkret lebih tepat digunakan untuk usia sekolah dasar.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian tindakan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah, diimplementasikan di dalam kelas dengan menggunakan tindakan kehidupan nyata dan kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan ini cocok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat melakukan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yang berbentuk spiral, model penelitian ini saling terkait dari siklus satu ke siklus berikutnya



Trianto mengatakan bahwa dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral merefleksi diri yang terbagi ke dalam beberapa siklus, meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection) dan kembali ke perencanaan yang merupakan dasar untuk suatu ancang ancang pemecahan permasalahan.

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SD Negeri Mulyorejo 01 Malang. Lebih khususnya di kelas II Dimana, memiliki permasalahan terhadap rendahnya motivasi belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Mulyorejo 01 khususnya di kelas II. Dalam observasi tersebut, peneliti menemukan masalah dan masukan yang menjadi dasar untuk melakukan tindakan apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini. Tindakan- tindakan yang dilakukan berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan observasi peneliti pada pra tindakan dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri dan faktor dari guru. Faktor-faktor tersebut, dijabarkan secara rinci dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Faktor yang disebabkan dari peserta didik**

| **Faktor** | **Hasil** |
| --- | --- |
| Konsentrasi perhatian | Peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran. |
| Respon psikomotorik | Peserta didik lalai mengerjakan tugas dan tidak menyelesaikannya tepat waktu. |
| Respon lisan | Peserta didik merasa ragu – ragu dalam bertanya kepada guru tentang hal yang sulit mereka pahami. |
| Kemandirian | Peserta didik belum memiliki sikap disiplin dan mandiri dalam hal menyiapkan jadwal pelajaran. |

**Tabel 2. Faktor yang disebabkan dari guru**

| **Faktor** | **Hasil** |
| --- | --- |
| Sumber belajar | Sumber belajar yang digunakan hanya dari buku. |
| Metode pembelajaran | Kurang maksimal menggunakan metode yang sesuai dan tepat dalam memberikan penjelasan, dan hanya mengandalkan metode yang konvensional, sehingga pembelajaran terasa membosankan. |
| Model pembelajaran | Tidak memusatkan pembelajaran pada peserta didik sehingga peserta didik kurang aktif dan terlalu pasif, serta tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapatnya. |

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, maka peneliti berasumsi bahwa peserta didik membutuhkan adanya kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar motivasi peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan guru dapat meningkat. Sehingga, menuntut guru untuk menggunakan model yang lebih menarik seperti model pembelajaran PBL pembelajaran dapat berjalan lebih inovatif dan kreatif.

Setelah dilakukan observasi awal dan ditemukan bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor peserta didik dan faktor guru, maka dapat ditemukan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam 2 siklus. Berikut pemaparan dari setiap siklus:

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti menyajikan pembelajaran yang disusun dalam Modul Ajar serta tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan materi pelajaran pertemuan pertama siklus I. Kemudian, peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu lembar kerja dan lembar aktivitas pengamatan peserta didik dan guru. Lalu, menentukan kriteria penilaian.

1. Pelaksanaan tindakan

Siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini mengamati aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru dalam mata pelajaran matematika. Berikut pengamatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran, peserta didik masih pasif, belum ada inisiatif dalam mencatat hal-hal penting, dan cenderung malu bertanya. Bahkan, beberapa peserta didik ditemukan bermain saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru sudah melakukan tindakan yang tepat dalam menegur peserta didik tersebut. Adapun hasil pembelajaran matematika siklus I dalam dua pertemuan dapat dilihat pada grafik 1.

**Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I**

1. Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran PBL . Pada pertemuan pertama, model pembelajaran PBL yang seharusnya memecahkan masalah terkait dengan materi bersama-sama melainkan dikerjakan oleh beberapa orang saja. Pada pertemuan kedua, model pembelajaran PBL masih digunakan dalam diskusi, namun guru sudah mulai memberi apresiasi pada kelompok yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Data hasil observasi aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran PBL pada siklus I dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

1. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap penentuan terhadap rencana tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya, berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi hasil dari seluruh pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

1. Evaluasi Proses

Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan sudah lebih baik daripada saat observasi awal. Kegiatan berlangsung selama 70 menit di setiap pertemuan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah baik, namun dalam aplikasinya masih kurang optimal, ada kegiatan yang berjalan tidak sesuai. Namun, guru sudah berhasil menjadi fasilitator dalam kelas yang tidak mendominasi proses pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Keberhasilan yang didapat pada siklus I ini diharapkan akan tetap dipertahankan dan semakin meningkat.

1. Evaluasi Hasil

Penggunaan model pembelajaran PBL di kelas II SD Negeri Mulyorejo 01 Malang berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang terlihat dari kedisiplinan masuk kelas dan menyusun jadwal pelajaran, sehingga sudah tidak ada lagi yang tidak membawa buku pelajaran apapun. Adapun kelebihan dan kekurangan dari siklus I diantaranya:

* Kelebihan

1. Peserta didik tidak menunda dalam mengerjakan tugas.
2. Senang memecahkan masalah pada soal-soal yang diberikan.
3. Tidak mudah putus asa dan antusias mengikuti pembelajaran.

* Kekurangan

1. Peserta didik masih pasif, malu bertanya, dan tidak inisiatif mencatat.
2. Persiapan penggunaan media yang terlalu lama.

Dengan demikian, proses pembelajaran matematika dikatakan belum cukup baik, karena sebagian besar peserta didik masih kurang motivasi belajarnya. Selain itu, peserta didik dalam menggunakan media konkret belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di setiap pertemuan. Sehingga, dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang ada, serta motivasi belajar peserta didik pada tindakan siklus 1, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus 2.

b. Siklus 2

Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan yang terdiri dari beberapa langkah, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini yaitu peneliti menyajikan pembelajaran yang disusun dalam Modul Ajar serta tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan materi pelajaran pertemuan pertama siklus 2. Kemudian, peneliti menyiapkan lkpd dadu dan lembar aktivitas pengamatan peserta didik dan guru. Lalu, menentukan kriteria penilaian.

1. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pengamatan

Setelah melakukan pengamatan tindakan pada siklus I tetapi belum adanya perubahan maka peneliti melakukan pengamatan siklus II. Hasil pengamatan guru dan peserta didik pada siklus II dapat dijelaskan sebagai Berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang telah dilakukan peneliti pada siklus II yang dilakukan dua kali mengalami peningkatan. Para peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru dan bertanya tentang materi yang menurut mereka tidak ketahui, kemudian para peserta didik tidak asik berbicara sendiri di dalam kelas, peserta didik memperhatikan apa yang guru jelaskan, peserta didik juga sangat aktif dalam penggunaan model pembelajaran PBL. Adapun hasil pembelajaran matematika siklus II dalam 2 pertemuan dapat dilihat pada grafik 3.

**Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II**

1. Hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti pada siklus II. Guru yang pertama-tama tidak menggunakan penggunaan metode ceramah saja, pada siklus II ini guru mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II ini guru dalam penggunaan model pembelajaran PBL pada siklus II sudah bisa untuk menggunakannya. Data hasil observasi aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran PBL pada siklus II dapat dilihat pada grafik 4.

**Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik**

| No | Hasil Proses Pembelajaran | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik | 69% | 83,5% |
| 2 | Hasil observasi aktivitas guru | 74% | 89,5% |
| Rata-rata | | 71,5% | 86,5% |

Pada tabel 5 terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar terdapat peningkatan sebesar 14,5%. Kemudian usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga terlihat kesungguhannya yakni dalam penguasaan penggunaan model pembelajaran PBL sehingga terjadi prosentase peningkatan yang signifikan sebesar 15,5%.

1. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap penentuan terhadap rencana tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya, berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi hasil dari seluruh pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

1. Evaluasi Proses

Pada evaluasi proses ini guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat guru kelas II dan peneliti. Pada saat guru menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II ini guru lebih menguasai kondisi kelas secara maksimal. Begitupun dengan peserta didik pada saat pembelajaran menjadi bersemangat dalam pembelajaran.

1. Evaluasi Hasil

Peneliti melakukan observasi pada siklus II dan mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan rata- rata sebesar 15%. Selaras dengan pendapat (Hamdani et al., 2021) Perlu model pembelajaran imajinatif yang dapat menjiwai peserta didik untuk berperan serta secara efektif saat belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru kelas II bekerja sama dengan baik bersama peneliti selama kegiatan pembelajaran. Adanya media pembelajaran konkret berupa benda di sekitar kelas dan dadu menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Shoimah et al., 2021) bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman ketika pembelajaran ditambah guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang dapat menyelesaikan model pembelajaran PBL dengan nilai sempurna, dengan hal tersebut membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam menyelesaikannya. Sesuai dengan pendapat Gagne dan Berliner, serta (Rahmadani et al., 2023) bahwa Penggunaan model pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

**Kesimpulan**

Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran model pembelajaran PBL yang membuat peserta didik bersemangat dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran diawali dengan guru memperlihatkan dan mengenalkan model pembelajaran PBL yang telah disiapkan, peserta didik mengamati model pembelajaran PBL, peserta didik mengerjakan permasalahan soal sesuai waktu yang ditentukan. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab benar dan tepat waktu. Penggunaan model pembelajaran PBL merupakan variasi dalam pembelajaran dikelas yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi antusias dan selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi, tidak lalai terhadap tugas, memiliki inisiatif dalam memberi tanda pada hal-hal penting, dan tidak mudah menyerah menghadapi soal dalam bentuk apapun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Mulyorejo 01 Malang.

Saran untuk peneliti selanjutnya perlu untuk mengintegrasikan teknologi dalam media konkret untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik, serta perlu mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran.

**Daftar Rujukan**

Andriani, Rike dan Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. Jurnal: Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1).

Arsyad, Azhar. (2022). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Cahyani, Adhetya,Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid. Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam, (3)1, 127.

Lesari,EndangTitik. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Prihartanta, Widiyat. (2015). Teori-teori Motivasi. Jurnal: Jurnal Adabita, (1)83, 4-5.

Ramdani, Peri. (2021). Media Pembelajaran Animasi. Sukabumi: Farha Pustaka.

Santoso. (2014). Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, (3)1, 74.

Suyono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2011). Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas “Classroom Action

Research Teori Dan Praktik. Surabaya: Prestasi Pustaka Raya.

Uno, Hamzah B. (2015). Teori Motivasi dan Pengukuran. Gorontalo: Bumi Aksara.

Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(02), 751–763.

Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(1), 127–141.

Shoimah, R. N., Syafi’aturrosyidah, M., & Hadya, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika peserta didik kelas III MI Ma’arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *4*(2), 1–18.